

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Potensi Pengembangan Ekowisata Curug Sidomba Kabupaten Kuningan” maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Aspek lingkungan dalam pengembangan ekowisata di Curug Sidomba dapat dikatakan mendukung karena kondisi iklim yang relatif sejuk, topografi yang landai, keberagaman flora dan fauna yang ada disana menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata Curug Sidomba
2. Potensi ekowisata yang dimiliki oleh Curug Sidomba diukur pada aspek fisik dikategorikan menunjang, aspek aksesibilitas dikategorikan sebagai tidak menunjang walau kondisi jalan relatif bagus, dan pada aspek sarana prasarana dikategorikan tidak menunjang karena minimnya jumlah sarana prasarana yang ada di Curug Sidomba sehingga wisatawan enggan untuk tinggal lebih lama di daya tarik wisata Curug Sidomba.
3. Berdasarkan potensi ekowisata yang dimiliki Curug Sidomba maka alternatif strategi pengembangan ekowisata yang dapat dilakukan di Curug Sidomba yang dianalisis menggunakan analisis SWOT adalah adanya kerja sama antara pengelola dan pemerintah atau *stake holder* dengan masyarakat sekitar, karena pengembangan ekowisata diharapkan mampu memberikan dampak ekologi, pendidikan serta ekonomi terhadap masyarakat sekitar, sehingga keberadaan daya tarik wisata tidak hanya memberikan keuntungan pada pengelola tapi juga kepada masyarakat sebagai wujud dari pengelolaan daya tarik wisata yang berbasis ekowisata, serta adanya pengembangan produk dan jasa ekowisata yang dikembangkan ke arah pemberdayaan lingkungan dan wilayah lokal.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Melihat pada lingkungan yang mendukung terhadap ekowisata hendaknya didukung pula oleh pemberdayaan lingkungan dan wilayah lokal yang lebih baik lagi, seperti pembangunan dan pengembangan kawasan yang ramah lingkungan yang tetap memperhatikan kaidah pemanfaatan ruang terbuka hijau mengingat Curug Sidomba berada di daerah hulu yang merupakan daerah peresapan air untuk daerah di sekitarnya, perbaikan sempadan sungai guna mengatasi konflik pemanfaatan air sehingga air dapat tetap mengalir pada musim kemarau, pengeleloan limbah ramah lingkungan, meminimalisir resiko bencana alam seperti kebakaran hutan dengan pelarangan membuat api unggun secara langsung di daerah *camping ground*, pelarangan penebangan pohon secara ilegal, serta peran aktif pemerintah, masyarakat serta pengelola dalam menjaga kelestarian alam dan budaya sekitar demi kesejahteraan seluruh aspek yang ada di sekitar Curug Sidomba.
- b. Dalam pengelolaannya Curug Sidomba dapat dikatakan cukup baik, namun kurang didukung oleh aksesibilitas yang memadai serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Aksesibilitas yang kurang memadai dapat diatasi dengan penyediaan transportasi umum dengan harga yang terjangkau. Sarana prasarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan pembangunan penginapan yang ramah lingkungan ataupun memanfaatkan perumahan warga sebagai *guest house* untuk wisatawan serta penambahan restoran/rumah makan. Selain aksesibilitas dan sarana prasarana perlu adanya suatu variasi aktivitas wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Variasi aktivitas yang dapat dilakukan yakni seperti, memancing, *outbond character building*, agrowisata perkebunan dan pertanian masyarakat atau aktivitas yang melibatkan masyarakat, seperti pembuatan kerajinan tangan

atau cinderamata sehingga wisatawan tertarik untuk tinggal lebih lama di Curug Sidomba.

- c. Untuk dapat mengembangkan Curug Sidomba ke arah ekowisata diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengelola dan masyarakat agar kesewewenang-wewenangan dalam pengembangan kawasan. Koordinasi dan kerjasama yang baik disini sangatlah diperlukan mengingat pengelolaan Curug Sidomba ini dikelola oleh yayasan dimana hasil keuntungannya digunakan untuk kepentingan yayasan, sehingga masyarakat sekitar merasa dirugikan. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara yakni, Adanya ijin dari pihak pengelola untuk keterlibatan masyarakat agar masyarakat dapat ikut serta menjaga kelestarian alam sekitar dan dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi di Curug Sidomba, penambahan jumlah sumber daya manusia yang ahli dan professional dalam bidang ekowisata, serta meningkatkan upaya promosi dengan menggunakan media yang lebih efektif sehingga minat berkunjung wisatawan tinggi. Selain itu, pengelola dan pemerintah dapat menggunakan strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT yang ada pada penelitian ini sebagai salah satu rujukan.